



# Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan *Understanding by Design* (UbD) terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Wahyu Naldi<sup>1</sup>, Suryadi<sup>2</sup>, Gunawan Anggia R<sup>3</sup>, Tatang Herman<sup>4</sup>, Rika Dwiana<sup>5</sup>

<sup>1,2,4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, <sup>3,5</sup>SDN 037 Sabang Bandung, Indonesia

E-mail: [wahyunaldi@upi.edu](mailto:wahyunaldi@upi.edu), [suryadi@upi.edu](mailto:suryadi@upi.edu), [gunawan.ar2020@gmail.com](mailto:gunawan.ar2020@gmail.com), [tatangherman@upi.edu](mailto:tatangherman@upi.edu), [rikadwia2602@gmail.com](mailto:rikadwia2602@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-06	Low student interest in learning is caused by learning that is not focused on students and learning needs that are not in accordance with the characteristics of students. Therefore, teachers must realize that each learner has different needs, interests, learning styles, and skill levels. This study aims to increase students' interest in learning through the implementation of differentiated learning using understanding by design (UbD). This study used a classroom action research approach (PTK) which was carried out in 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation and observation stages, reflection. The place of research implementation at SDN 037 Sabang with the research subject of class III students totaling 30 students. The data collection techniques used in this research are interviews and observations. The results showed that there was an increase from pre-cycle, to cycle I then cycle II. The percentage of student interest in learning in the pre-cycle was 49.91%. In cycle I it was 81.40%, and in cycle II it reached 96.79%. Thus it can be stated that the application of differentiated learning using understanding by design (UbD) can increase the learning interest of third grade elementary school students.
<b>Keywords:</b> <i>Differentiated Learning;</i> <i>Understanding by Design (UbD);</i> <i>Interest In Learning.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-06	Rendahnya minat belajar siswa disebabkan pembelajaran yang tidak terfokus kepada peserta didik dan kebutuhan pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, guru harus menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan, minat, gaya belajar, dan tingkat keterampilan yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan rancangan <i>understanding by design</i> (UbD). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Tempat pelaksanaan penelitian di SDN 037 Sabang dengan subjek penelitian siswa kelas III yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari pra siklus, ke siklus I lalu siklus II. Persentase minat belajar siswa pada pra siklus sebesar 49,91%. Pada siklus I sebesar 81,40%, dan pada siklus II mencapai 96,79%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan rancangan <i>understanding by design</i> (UbD) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III Sekolah Dasar.
<b>Kata kunci:</b> <i>Pembelajaran</i> <i>Berdiferensiasi;</i> <i>Understanding by Design (UbD);</i> <i>Minat Belajar.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk memfasilitasi perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai dalam diri individu, biasanya melalui pengajaran dan pembelajaran. Tujuan utama pendidikan adalah untuk dapat membantu individu menjadi lebih terampil dan kompeten dalam berbagai bidang, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Menurut Ki Hajar Dewantoro tujuan pendidikan adalah untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang

selaras dengan alam (kodratnya) dan masyarakatnya (Hidayat 2019:26).

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Pentingnya pembelajaran diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki berbagai ragam karakteristik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran salah satunya dipengaruhi keinginan atau minat siswa dalam mempelajari suatu materi yang diberikan oleh guru (Imawati 2021:88). Minat belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar siswa, jika materi yang dipelajari tidak

sesuai dengan minat seorang siswa, maka ia tidak mempunyai rasa keinginan yang besar untuk memahami bahkan mendalami bahan pelajaran itu. Minat belajar juga dapat diartikan sebagai daya tarik yang dimiliki seseorang terhadap suatu aktivitas belajar atau pembelajaran. Menurut Sabri (dalam, Nurhaeda 2022:10) minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat informasi secara terus menerus. Minat belajar sangat erat kaitannya dengan perasaan senang, karena hal tersebut menunjukkan bahwa individu merasa senang terhadap topik yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, ketika siswa yang memiliki minat belajar pada suatu topik, berarti akan merasa senang dan tertarik terhadap topik tersebut.

Minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran dan memiliki dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Jika siswa berminat dalam belajar, maka siswa akan belajar dengan sepenuh hati, bersungguh-sungguh, rajin, serta merasa senang mengikuti pembelajaran karena adanya daya tarik yang dirasakan oleh siswa saat belajar. Namun apabila pembelajaran tidak sesuai dengan minat, siswa akan sulit mencapai tujuan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (dalam Susanto 2015:66) menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Dalam kegiatan belajar, minat belajar dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu penting bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak dapat memotivasi dan membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara guru dan siswa yang peneliti lakukan di salah satu sekolah Kota Bandung pada Kelas 3 SD minat belajar peserta didik masih tergolong rendah. Faktor penyebabnya adalah pertama, kurangnya motivasi. Siswa yang tidak memiliki motivasi yang cukup, cenderung kurang bersemangat dalam belajar; Kedua, materi pelajaran yang tidak menarik. Banyak siswa yang merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi pelajaran yang disajikan di sekolah karena kebutuhannya belajar yang diinginkan tidak terpenuhi; Ketiga, kebutuhan belajar yang tidak terpenuhi. Setiap individu siswa pasti mempunyai ketertarikan

atau minat dalam suatu hal yang berbeda antara satu dengan yang lain dalam memahami pelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari tingkat ketertarikan siswa terhadap penyampaian materi seperti siswa yang lebih cepat untuk memahami materi melalui telinga atau auditorinya dan lain sebagainya.

Pada proses pembelajaran, sebaiknya guru harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran peserta didik yang berbeda-beda. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat memperhatikan perbedaan individu di kelas dan menempatkan minat siswa sebagai fokus utama pembelajaran sehingga membantu siswa dalam menemukan kepentingan dan motivasi mereka dalam belajar (Hanaunnadiya 2023:678). Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Breux (dalam Purba 2021:26) pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhannya masing-masing sehingga peserta didik mengalami pengalaman belajar yang bermakna.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa di kelas. Menurut Tomlison dan Eidson (dalam, Bayumi 2021:15) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah dasar dapat diartikan sebagai pembelajaran yang aktif melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran dan juga memandang bahwa peserta didik dalam kelas memiliki berbagai kesiapan, minat, dan bakat belajar yang beragam. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individu dan memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan dengan cara yang paling efektif dan juga efisien sesuai dengan kebutuhan mereka (Aprima 2022:97).

Menurut Tomlinson dalam pembelajaran berdiferensiasi, pendidik dapat menyajikan materi dengan menekankan pada kemauan, minat dan belajar siswa. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk dapat memodifikasi tujuan pembelajaran, proses, hasil atau produk dan lingkungan belajar siswa. Sehingga, memungkinkan guru untuk mengajarkan siswa sesuai dengan karakter dan kebutuhan masing-masing (Gusteti 2022:637).

Tomlinson mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik menjadi tiga aspek yaitu: 1) Kesiapan Belajar: Kesiapan belajar mencakup kemampuan fisik, kognitif, emosional, dan sosial seseorang untuk belajar. Beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan belajar adalah kesehatan, kematangan, pengalaman belajar sebelumnya, dan lingkungan belajar. 2) Minat: Minat adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik pada topik atau aktivitas tertentu. Minat yang kuat pada topik atau subjek tertentu dapat memotivasi seseorang untuk belajar dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. 3) Profil Belajar: Profil belajar mencakup preferensi belajar seseorang, seperti preferensi belajar visual, auditif, atau kinestetik. Seseorang yang memiliki profil belajar yang berbeda dapat memproses dan memahami informasi dengan cara yang berbeda-beda (Sopianti 2022:2).

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki karakteristik yaitu pembelajaran yang hendaknya dilaksanakan sesuai kondisi awal peserta didik, bukan berdasarkan apa yang harus dicapai peserta didik sehingga dalam pelaksanaannya guru memerlukan asesmen awal untuk mengetahui kesiapan, minat dan profil pembelajaran peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Bayumi (2021:16) menyatakan bahwa dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami secara mendalam peserta didiknya, baik dalam hal kesiapan belajar, minat, maupun gaya atau profil belajar. Jadi, dengan memperhatikan kebutuhan belajar individu, siswa dapat merasa lebih terlibat dan tertarik dalam pembelajaran karena materi yang disajikan sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajarannya tercapai.

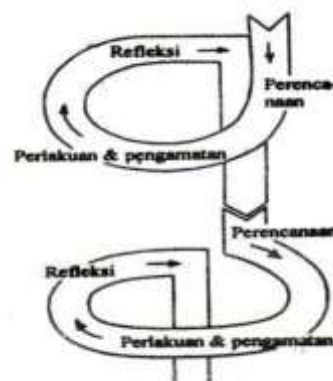
Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan sebuah penelitian oleh Tomlinson dan Moon (2013) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berdiferensiasi merasa lebih termotivasi dan antusias dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam pendekatan ini. Selain itu, siswa yang terlibat dalam pembelajaran berdiferensiasi juga lebih mungkin untuk terus belajar di luar kelas dan mencari tahu lebih banyak tentang topik yang dipelajari.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian

tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki praktik pengajaran dan pembelajaran di kelasnya, dengan hasil yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, dan keahlian mengajar (Winarni 2021:201). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dilakukan secara kolaboratif dengan guru SDN 037 Sabang Kota Bandung.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 037 Sabang yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Prosedur dalam PTK ini menggunakan prosedur yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart (dalam, Payadnya 2022:18) yang memiliki tiga komponen atau tahap utama yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*acting & observe*), dan refleksi (*reflect*). Komponen tindakan dan pengamatan disatukan dengan alasan kedua kegiatan ini tidak dapat dipisahkan dan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Jadi, ketika tindakan dilaksanakan maka observasi juga harus dilaksanakan. Selain itu pada model ini terdapat adanya penekanan aktivitas perencanaan ulang (*revisend plan*) karena menurut Kemmis dan Taggart mustahil dalam satu kali siklus penelitian akar permasalahan bisa terselesaikan dengan sempurna (Jalaludin 2021:13). Keempat tahap model Kemmis dan Taggart diatas, jika digambarkan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** PTK Model Kemmis & MC Taggart (Jalaludin 2021:13)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara terhadap wali kelas yang digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. sedangkan lembar observasi dilakukan pada setiap pelaksanaan siklus pembelajaran yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan

dengan aktivitas atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Adapun teknik analisis data hasil observasi dilakukan dengan cara menghitung skor rata-rata pada masing-masing indikator yang kemudian dikategorikan ke dalam kriteria seperti di bawah ini:

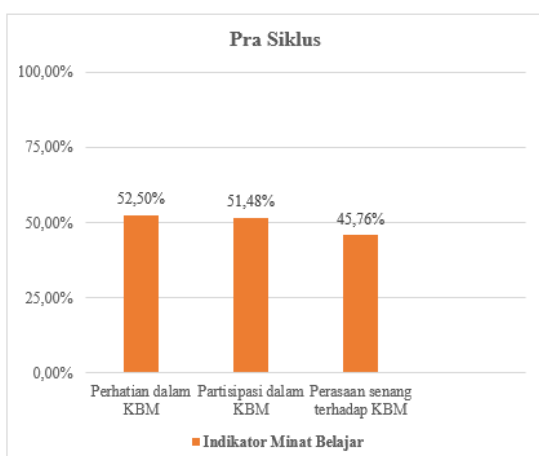
**Tabel 1.** Kriteria Persentase Minat Belajar

Persentase	Kriteria
≤ 54%	Sangat Kurang
55% - 59 %	Kurang
60% - 75%	Cukup
76% - 85%	Baik
86% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Purwanto 2013

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 27 Februari 2023. peneliti melakukan wawancara guru dan observasi pada pembelajaran matematika, dimana pembelajaran yang dilaksanakan hanya terfokus pada guru (*teacher centered approach*) yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Siswa belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena kebutuhan belajar siswa belum terpenuhi dengan baik. Guru masih belum memandang keberagaman karakteristik dan juga cara belajar siswa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang memberikan pengalaman yang bermakna. Setelah mendapatkan permasalahan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati minat belajar siswa kelas III SDN 037 Sabang dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang. Berikut adalah hasil observasi terhadap minat belajar siswa pada pra siklus:



**Gambar 2.** Rata-rata Persentase Minat Belajar Siswa Pra Siklus

Berdasarkan data hasil minat belajar siswa diatas, minat belajar siswa masih tergolong rendah. Observasi minat belajar dibagi menjadi 3

indikator yang dinilai, dimana dalam satu indikator terdapat beberapa pernyataan yang peneliti buat. Rata-rata 3 indikator yaitu: rata-rata indikator perhatian dalam KBM adalah 52,50%, rata-rata indikator partisipasi dalam KBM adalah 51,48%, dan rata-rata indikator perasaan senang terhadap KBM adalah 45,76%. Tiga indikator ini dikategorikan sangat kurang dari kriteria yang ditentukan. Setelah dilakukannya observasi awal atau pra siklus, peneliti melakukan tindakan sebanyak 2 siklus. Dalam 1 siklus dilakukan 1 kali pertemuan. Berikut penjelasan 2 siklus yang peneliti lakukan:

#### A. Siklus I

Pada siklus I dilakukan 1 kali pertemuan, terdiri dari 4 tahap sesuai prosedur PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggrat yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi dan perencanaan ulang. Tahap pertama yaitu perencanaan: Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. Rancana pelaksanaan pembelajaran yang akan dibuat menggunakan rancangan understanding by design (UbD) dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Rancangan understanding by design (UbD) adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan oleh para pengajar dan pengembang kurikulum untuk merancang pembelajaran yang terstruktur dan berfokus pada pemahaman siswa, alur yang digunakan dimulai dengan mengidentifikasi hasil yang ingin dicapai, kemudian menentukan bukti asesmen, dan barulah melakukan rancangan instruksi dan pengalaman belajar (McTighe & Wiggins, 2005). Sebelum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti melakukan asesmen diagnostik untuk dapat memetakan peserta didik menurut profil belajar yaitu gaya belajarnya.

Hal ini dilakukan karena peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran, sehingga hasil yang didapat yaitu dari 30 siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, dimana terdapat 1 kelompok memiliki gaya belajar visual, 2 kelompok memiliki gaya belajar audiovisual dan 3 kelompok memiliki gaya belajar kinestetik. Setelah pemetaan peserta didik menurut gaya belajarnya, barulah peneliti membuat perangkat pembelajaran (rencana rancangan pembelajaran, LKPD, bahan ajar, media pembelajaran dan juga instrument evaluasi), yang dibimbing oleh para praktisi pendidikan (guru pamong dan dosen).

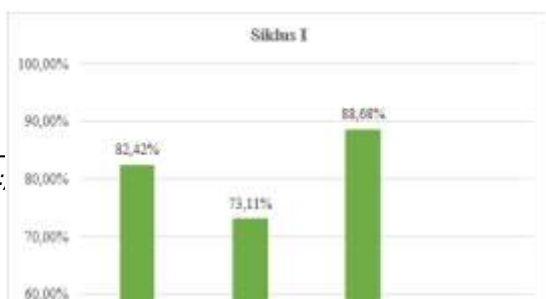
Tahap kedua yaitu tindakan dan juga pengamatan: Pada tahap ini tindakan dan pengamatan dilaksanakan secara bersamaan, dimana peneliti melakukan tindakan dengan bertindak langsung sebagai guru dan pengamatan dilakukan oleh dua orang yaitu satu orang praktisi pendidikan dan satu orang rekan sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam tindakan yang peneliti lakukan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan panduan RPP yang menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Mata pelajaran yang diajarkan adalah matematika tentang bangun datar (luas persegi). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran dilakukan pada kegiatan inti, dimana kelompok yang sudah dibagi sebelumnya akan diberikan materi pembelajaran yang merujuk pada strategi membedakan proses yang harus dijalani oleh peserta didik sesuai dengan gaya belajar yaitu 2 kelompok dengan gaya belajar audiovisual: menyimak video, 1 kelompok dengan gaya belajar visual: melihat gambar bergerak, 3 kelompok dengan gaya belajar kinestetik: menyusun persegi satuan.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik berjalan dengan baik dan adanya peningkatan minat belajar siswa dalam setiap indikatornya dibandingkan dari sebelum siklus atau tindakan. Peningkatan rata-rata 3 indikator yaitu: rata-rata indikator perhatian dalam KBM adalah 82,42% dengan kategori baik, rata-rata indikator partisipasi dalam KBM adalah 73,11% dengan kategori cukup, dan rata-rata indikator perasaan senang terhadap KBM adalah 88,68% dikategorikan sangat baik. Berikut adalah hasil observasi terhadap minat belajar siswa pada siklus I:

**Gambar 3.** Rata-rata Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I

Tahap ketiga yaitu refleksi: pada tahap ini peneliti melakukan refleksi bersama dua orang pengamat untuk dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi selama tindakan siklus I, dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Namun ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya yaitu: a) pengelolaan kelas seperti penempatan posisi duduk peserta didik masih ada yang kurang tepat sehingga ada beberapa peserta didik membelakangi guru yang menyebabkan kurangnya kenyamanan yang dialami peserta didik. b) peneliti belum optimal dalam memanfaatkan waktu, c) masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam bertanya, kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang fokus terhadap pembelajaran. d) masih ada indikator minat belajar siswa belum mencapai target yaitu  $\geq 75,00\%$ .

Tahap keempat yaitu perencanaan ulang: Berdasarkan hasil refleksi diatas, maka peneliti akan melakukan perencanaan ulang pada siklus ke 2 karena menurut Kemmis dan Taggrat mustahil dalam satu kali siklus penelitian akar permasalahan bisa terselesaikan dengan sempurna (Jalaludin 2021:13). Maka perencanaan ulang yang peneliti lakukan yaitu: selain penerapan pembelajaran berdiferensiasi agar lebih paham terhadap materi khususnya pada pembelajaran matematika, peneliti mengajak langsung peserta didik untuk mempraktikkan konsep yang telah dipelajari didalam kelas, serta membuat timer pada saat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik agar waktu lebih efisien dan efektif, dan mengelola atau mengatur tempat duduk peserta didik lebih awal sebelum pembelajaran dimulai.



## B. Siklus II

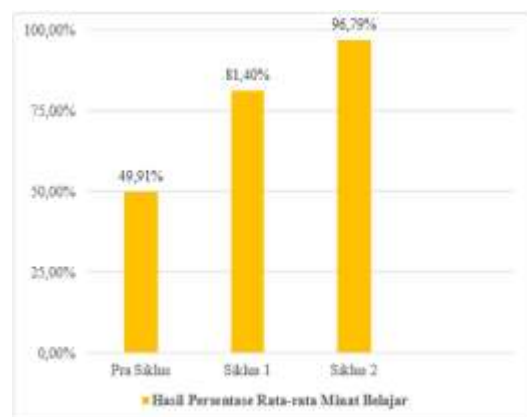
Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dalam pembelajaran matematika dikelas III SDN 037 Sabang, terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran. Pada siklus II prosedur penelitian sama dengan siklus I yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*acting & observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahap perencanaan dan pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya ada beberapa upaya perbaikan yang peneliti lakukan dari hasil refleksi yaitu: a) menambahkan penggunaan media yang dapat mengakomodasi 3 macam gaya belajar (audiovisual, visual dan kinestetik) sehingga memenuhi kebutuhan belajar siswa; b) mengajak siswa mempraktikkan langsung konsep yang telah diajarkan. Pada siklus II peneliti mengajarkan tentang bangun datar (keliling persegi dan persegi Panjang). Jadi, siswa langsung melakukan pengukuran dilapangan sekolah untuk dapat mencari keliling.

Tahap pengamatan, pada tahap ini pengamatan atau observasi dilaksanakan sama dengan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik berjalan dengan baik dan adanya peningkatan minat belajar siswa dibandingkan dari siklus I. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian 3 indikator yang dinilai. Peningkatan rata-rata 3 indikator yaitu: rata-rata indikator perhatian dalam KBM adalah 98,31% dengan kategori sangat baik, rata-rata indikator partisipasi dalam KBM adalah 92,06% dengan kategori sangat baik, dan rata-rata indikator perasaan senang terhadap KBM adalah 100% dikategorikan sangat baik. Berikut adalah hasil observasi terhadap minat belajar siswa pada siklus II:

**Gambar 4.** Rata-rata Persentase Minat Belajar Siswa Siklus II

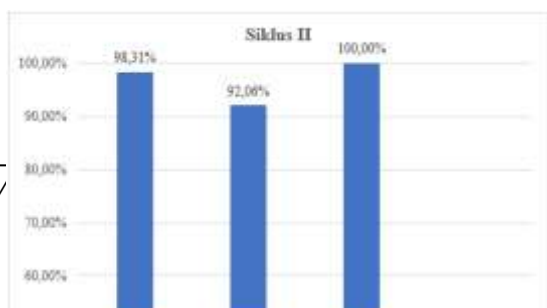
Tahap refleksi, setelah melakukan perbaikan pada siklus II, hampir seluruh siswa berpartisipasi aktif juga dalam bertanya, berdiskusi, fokus terhadap pembelajaran dan merasa senang dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam seperti penggunaan media pembelajaran dan materi pembelajaran yang merujuk pada strategi membedakan proses yang harus dijalani oleh peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya. Selain itu, hasil rata-rata setiap indikator minat belajar siswa telah mencapai target, yakni diatas 75%. Oleh sebab itu, penelitian pada siklus II ini dikatakan berhasil sehingga penelitian tindakan dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Peningkatan minat belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I dan II setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan rancangan *Understanding by Design* (UbD) dapat dilihat hasil dalam bentuk grafik berikut ini:



**Gambar 5.** Rata-rata Persentase Minat Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil minat belajar siswa yang dilaksanakan pada siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu: pada pra siklus



rata-rata hasil minat belajar sebesar 49,91%, pada siklus I rata-rata hasil minat belajar sebesar 81,40%, dan pada siklus II rata-rata hasil minat belajar mencapai 96,79%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan minat, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar lebih focus dan aktif baik secara perorangan maupun kelompok serta membuat peserta didik juga merasa senang dalam proses pembelajaran.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menggunakan rancangan *Understanding by Design* (UbD) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 SDN 037 Sabang. Hal tersebut, dibuktikan dengan meningkatnya persentase minat belajar siswa mulai dari kondisi awal atau pra siklus ke siklus I hingga siklus II. Pada pra siklus rata-rata persentase hasil minat belajar siswa adalah 49,91% dengan kategori sangat kurang. Pada siklus I rata-rata persentase hasil minat belajar siswa sebesar 81,40% dengan kategori baik, dan pada siklus II rata-rata persentase hasil minat belajar siswa mencapai 96,49% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu peneliti juga menyimpulkan bahwa penelitian menggunakan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan rancangan *Understanding by Design* (UbD) dinyatakan berhasil.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Strategi Brand Image Prodi PGMI dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aprima, Desy & Sari, Sasmita. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101. Doi: <http://www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia>
- Bayumi, dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. Sleman: Deepublish.
- Gusteti, Meria Ultra & Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dan Statistik*, 3(3). 636-646. Doi: <http://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home>.
- Hanaunnadiya, Fiky, dkk. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2). 678-685.
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Materi dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Imawati, Veni & Maulana, Achmad. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Educational Journal*, 1(1). 87-93. Doi: <https://doi.org/10.28926/pej.v1i2>.
- Jalaludin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data). Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Nurhaeda, Amaliyah, Nurhadifah & Cayati. (2022). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Kartu Kata Bergambar dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas II SD Inpres Lappatemu Kabupaten Barru. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(1). 9-14. Doi: <https://doi.org/10.37289/kapasa.v2i1.113>
- Payadnya, I Putu Ade Andre, dkk. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Sleman: Deepublish.
- Purba, Mariati, dkk. (2021). Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Purwanto. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdaya.
- Sopianti, Dewi. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata

- Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut. *Journal of Music Education*, 1(1), 1-8.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). Assessment and student success in a differentiated classroom. ASCD.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design Expanded 2nd Edition*. Pearson Education: New Jersey
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.